

**PENGARUH PRAKTIK INDUSTRI, PROGRAM KEAHLIAN DAN
MOTIVASI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
SMK NEGERI KOTA SURAKARTA**

**Ahmad Sidiq
STIE Atma Bhakti
alqodrani@gmail.com**

ABSTRACT

As a researcher on the work readiness of students after graduating from school, the researcher tried to carry out research in the city of Surakarta at 9 vocational schools with various available competencies. This research uses primary data obtained from field observation data, and data obtained from questionnaires as well as documentation data from the questionnaire. Data analysis uses multiple linear regression in this research which has more than 1 independent variable and one dependent variable. With a multiple linear regression equation in the following form: $Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$. Work practices, skills and motivation programs have a positive and significant effect on the work readiness of class XII State Vocational School students in the city of Surakarta. The higher the skills possessed by Surakarta City State Vocational School students.

Key Words Industrial Practices, Skills Programs, Motivation, Work Readiness

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu pesat akan menyebabkan perubahan di bidang sendi-sendi kehidupan demikian juga tuntutan perubahan kebutuhan akan tenaga kerja. Ada berbagai macam jenis pekerjaan yang sekarang ini masih eksis akan terancam hilang karena terjadinya pergeseran jenis pekerjaan baru sementara pekerjaan lama sudah mulai ditinggalkan. Karena jenis pekerjaan mengalami pergeseran maka adanya peran pendidikan formal dituntut untuk melakukan perubahan menyesuaikan perubahan jenis pekerjaan tersebut yang memiliki peran untuk mempersiapkan sumber daya tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Pada sekolah kejuruan menyelenggarakan Praktik Kerja sesuai dengan jurusan dan program studi yang ditawarkan oleh sekolah kejuruan dan disesuaikan dengan dunia kerja atau lapangan sehingga tujuan penyelenggaraan program studi tersebut mampu menyediakan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan realitas dunia usaha yang tersedia.

Dengan ketersediaan tenaga kerja yang tersedia di dunia pasar kerja ketika perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang lebih mumpuni sehingga akan lebih

mudah menyesuaikan di industri yang dimasuki dengan harapan mampu meningkatkan produktivitas yang tinggi.

Apabila karyawan baru mampu bergabung dengan perusahaan tersebut akan segera mampu menyesuaikan dengan dunia usaha yang baru sehingga akan menghindari kesenjangan antara tuntutan kemampuan kerja dengan tuntutan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sehingga akan menjadikan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Kadarisman, 2012:3).

Selanjutnya Stevani (2013:55) mengungkapkan bahwa, “siswa yang telah mengikuti praktek kerja memiliki pengalaman kerja dan wawasan serta kemampuan ketrampilan kerja sebagai tambahan untuk memasuki dunia kerja selepas siswa tersebut lulus sekolah sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

Wena (2009) sekolah kejuruan disiapkan untuk menyediakan akan kebutuhan tenaga kerja yang terampil yang berhubungan dengan dunia kerja atau perusahaan atau organisasi, maka kunci utama dalam mempersiapkan kelulusan sekolah perlu menyediakan pembelajaran disesuaikan dunia kerja kemudian dilanjutkan dengan praktik lapangan sehingga ketika lulus langsung bisa beradaptasi dengan tempat kerjanya. Hamalik (2007: 93) dalam melaksanakan praktik kerja akan mampu memberikan manfaat yang sangat bervariasi diantara para peserta praktik kerja seperti meningkatkan pengalaman baru, membentuk kedisiplinan para peserta didik, melatih keuletan dan ketahanan mental mereka, serta mampu meningkatkan mental spiritual serta keuletan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin akan dihadapi para siswa tersebut setelah lulus dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Kardimin (2004) ada banyak faktor yang mempengaruhi kelulusan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja baik dari keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan siswa, sarana dan prasarana sekolah, kemampuan para pendidik, kebijakan pemerintah, serta berbagai sumber informasi yang diterima oleh para siswa.

Dirwanto (2008) banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja para lulusan SMK seperti karakter siswa, ketrampilan, kreativitas, sikap, sikap mental keadaan fisiknya, persepsi siswa terhadap pekerjaan tersebut, minat dan bakat para siswa, tingkat kecerdasan kemandirian, kecerdasan, ketrampilan, sikap nilai-nilai yang diyakininya, pola pikir, keuletan, kemampuan kerja, pengetahuan, kondisi ekonomi keluarga, budaya serta agama dan tingkat pendidikan serta kepemimpinan atasannya, komunikasi, motivasi, kompensasi dan lingkungan kerja organisasi.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya yang berbagai banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja para peserta didik setelah lulus dari sekolah maka peneliti mencoba untuk melakukan tindakan penelitian di Kota Surakarta di 9 SMKN dengan diberbagai kompetensi yang tersedia. Terutama kelas XII yang akan menyelesaikan sekolahnya. Dan menjalin hubungan antara dunia kerja dengan sekolah sehingga akan terdapat integrasi antara dunia kerja dan lapangan kerja yang dibutuhkan sehingga akan memperkecil kesenjangan antara dunia kerja dan ketersediaan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan

Dari latarbelakang diatas peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang lebih mendalam dengan judul Pengaruh Praktik Industri, Program Praktik Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023..

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi pendidikan kejuruan

Pendidikan Menengah (SMK) yaitu mendidikan yang mempersiapkan para siswanya untuk bekerja dalam bidng tertentu, yang pada realitasnya mereka bekerja dibidang tertentu akan tetapi banya kga yang studi lanjut, yang berwirausaha sendiri dan bahkan mereka bekerja juga bukan dibidangnyang yang selama ini dipelajari dibangku sekolahnya. Pada saat ini pendidikan kejuruan sangat digalakan oleh kementrerian pendidikan karena dalam kenyataannya sangat diharapkan untuk bisa menyediakan sumber daya manusia yangunggul dan terampil sehngga akan mampu mengisi peluang kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Dalam PP 66 tahun 2020 mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan kejuruan menengah diatur tentang sekolah menengah kejuruan (SMK).

Clarke dan Winch (2007) pendidikan kejuruan merupakan tingkat pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk dibekali keterampilan kerja, agar peserta didik mampu memasuki dunia kerja dengan proses pembelajaran teori dan praktik di lapangan atau terjun langsung berbagai macam skill dan teknik-teknik praktik. Wenrich & Wenrich dalam Sofyan (2018:10) yaitu sistem pendidikan yang mempersiapkan para siswanya agar bisa bekerja atau meniti karier yang diajarkan dalam bidang yang diminati oleh siswanya. Defnisi diatas menjelaskan tujuan pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didikan untuk siap menekuni bidang pekerjaan yang ditekuninya dimasa mendatang dalam bidang tertentu. Dalam rangka menunjang pekerjaan yang akan ditekuni oleh para siswanya ketika mereka selesai pendidikan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik dapat mengembangkan peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa baik aspek mental spiritual, pengembangan diri, ketrampilan, sikap prilaku, pengembangan diri, kemandirian, kecerdasan, ketrampilan, karakteristik yang baik, agar bisa yang diri agar adanya kesiapan menjadi lebih mandiri dlam bidang keahlian yang dimiliki dalam hal tidak bisa lepas dari dunia usaha atau dunia industri dimana kedua tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Tujuan pendidikan kejuruan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional dimana dijelaskan pendidikan yang menjelaskan bertujuan untuk mengembangkan semua potensis yang dimiliki siswa supaya menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esaha, serta akhlak mulia, yang memiliki ketrampilan, kreativitas, berilmu, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang baik yang lebih demokratis serta bertanggung jawaban. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 menjelaskan tujuan khusus pendidikan kejuruan adalah untuk mempersiapkan siswa setelah lulus

untuk memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan profesi yang lebih professional.

Evans dalam Djojonegoro (1998:36) adalah tujuan pendidikan kejuruan untuk (1) dalam rangka menyediakan tenaga kerja yang terampil yang siap kerja; (2) memberikan atau menawarkan pilihan akan jurusan yang diminati oleh setiap siswa didik. (3) memberikan motivasi siswa untuk bekerja dan berkarya. Sofyan (2018:11) Pendidikan kejuruan agar supaya siswa memiliki kecerdasan intelektual, kepribadian, ketrampilan akhlak mulia, lebih mandiri atau mengikuti pendidikan yang lebih tinggi yang berhubung bidang minat yang diinginkan oleh siswa.

Prinsip-prinsip pendidikan kejuruan oleh Prosser dalam Djojonegoro (1998:38) adalah fikej;askan beliah dengan prisip-prinsip berikut ini dengan mendasarkan pada filsafat pendidikan kejuruan yaitu sebagai berikut ini “The Prosser’s Sixteen Theorems on Vocational Philosophy”. Pendidikan kejuruan seharusnya didasarkan pada dunia riil atau dunia Industri lapangan dan akan diakhiri dengan diterjunkan langsung pada duni kerja yang nyata atau praktek di lapangan, pendidikan kejuruan dibentuk dan dirancang sebagai cara atau usaha untuk memenuhi kebutuhan pasaran tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pasar sehingga model pembelajaran harus menyadarkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pendidikan kejuruan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan akan pekerjaan yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja.

Kesiapan kerja

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk bisa bekerja langsung di dunia usaha tanpa banyak membutuhkan banyak penyesuaian diri dengan tempat kerja yang dimasuki untuk memproduksi atau membuat produk atau pelayanan dengan hasil atau produktivitas yang ditetapkan oleh perusahaan atau tempat kerjayang telah ditetapkan sebelumnya. Kesiapan kerja siswa adalah suatu situasi atau sikap para peserta didik yang terampil, sikap yang lebih dewasa, kreatif dan lebih matang dalam mengambil sikap atauy kebijakan mengenai pekerjaan yangigeluti terhadap suatu kondisi yang dihadapi oleh karyawan dalam berbagai ndisi dan situasi.

Slameto menjelaskan “sebagai kesiapan keseluruhan oleh seseorang dalam mensikapi suatu kondisi seseorang untuk merespon kondisi tersebut atau kebijakan atau keputusan yang dihadapi mengenai suatu kondisi yang dihadapi. Kesiapan menurut psikologi merupakan suatu pertembuhan dari sebuah kematangan kedewasaan seseorang dalam mensikapi suatu kondisi atau situasi untuk mengambil keputusan atau kebijakan. Kesiapan berkata dasar siap yang berarti dalam kondisi sudah digunakan untuk melakukan tindakan atau bekerja untuk melakukantanggapan atau respon atau jawaban did lam mengadapi sebuah pepekerjaan tertentu dalam situasi kondisi yang tertentu.

Motivasi Kerja

Mc. Donald motivasi merupakan perubahan kekuatan yang ada padariri seseorang pribadi yang memnimbulkan keinginan untuk meraih sebuah tujuan tertentu yang diinginkan orang tersebut. Sedangkan Thomas M. Risk, motivasi merupakan sebuah usaha yang disadri oleh seseorang yang muncul karena motif-motif tertentu

untuk memperoleh tujuan tertentu kearah yang diinginkan. Abraham Maslow motivasi merupakan hal-hal yang sifatnya relatif tetap tidak akan berakhir dan kondisinya naik turu yang sifatnya lebih rumit yang sifatnya nya lebih universal pada situasi konndisi sebuah oraganisasi ataupun individu

Pengertian Motivasi semangat seseorang dalam mendapatkan apa yang diinginkan/dicapai sehingga menumbuhkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya demi kepuasan diri sendiri. The Liang Gie memberikan penjelasan tentang motivasi seperti berikut ini “salah satu tanggung jawab manajemn dalam rangkan memberikan semngat karyawan agar bersemangat atau melakukan apa yang dikendaki perusahaan. Tujuannya yntuk mendorong para karyawannya melakukan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan.

Siswanto Sastrohadiwiryono (2001) dijelaskan bahwa motivasi energy yang ada pada diri karyawan yang mennimbulkan sikap mental karyawan yang mengarah pada pencapaian tujuan dan menimulkan kepuasan diri sehingga ketidak seimbangan bisa dikurang. Susilo Martoyo (2002:138) usaha untuk mengerakan seseorang untuk melakukan suatu yang diinginkan bisa juga dijelaskan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang diinginkan oleh perusahaan. Handari Nawawi (2003:359) ada dua bentuk motivasi kerja yang berbeda, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi ini adalah hal-hal yang ada diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang penuh dengan kesadaran yang akan memberikan keuntungan dalam mencapain tujuan tertentu, dan juga memberikan harapan yang lebih positif di masa-masa yang akan datang dengan manfaat yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang lebih perwujudan diri atau aktualissi diri secara maksimal.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi sebab yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang disebabkan dari luar dirinya sebagai seorang individu yang berupa suatu keadaan seseorang itu melaksanakan suatu tindakan sdengan semangat untuk meraihnya secara bersungguh-sungguh. Seperti seseorang bekerja pada suatu perusahaan yang kredibel dan lebih bergengsi sehingga kecenderungan penggunaan motivasi ekstrinsik lebih mendominan.

METODE PENELITIAN

Dalam populasi penelitian in adalah keseluruhan Siswa SMKN kota Surakarta kelas XII tahun ajaran 2022/2023, dalam penentuan sampel penelitian ini multiple porpose random sampling dari populasi SMK Negeri kota Surakarta tahun 2023/2023.

1. Variabel Independent

Variabel independent yaitu variable bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas independent yang terdiri kompetensi siswa yaitu kemampuan yang

dimiliki oleh siswa untuk bisa melakukan suatu tindakan sebagai sebagai suatu hasil dari pelatihan, pendidikan ataupun bawaan yang menyertai siswa tersebut.. Minat yang dipunyai oleh siswayang meliputi :

- Program keahlian yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kesiapan kerja karyawan para siswa.
- Pengalaman Praktik Kerja industri yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kesiapan para siswa untuk menghadapi pekerjaan siswa
- Motivasi kerja merupakan hal-hal yang berhubungan dengan mendorong kesiapan kerja siswa yaitu berkaitan dengan konteks kesiapan kerja siswa

2. Variabel Dependent

Variabel dependent merupakan variabel terikat yang dalam bentuk model yang dipengaruhi oleh variabel terikat (independen). Penelitian ini sebagai terikatnya adalah kesiapan kerja siswa dan variabel bebasnya adalah program keahlian, pengalaman praktik kerja industri, dan motivasi kerja yaitu minat siswa untuk memasuki kesiapan kerja dengan indikator masing-masing variabelnya sebagai berikut ini:

- Para siswa memiliki pandangan kedepan mengenai apa yang mereka inginkan untuk meraih apa yang mereka inginkan.
- Siswa memiliki keinginan untuk bisa bekerja secara mandiri dengan kemampuan yang dimilikinya.
- Siwa memiliki kematangan dalam berfikir sehingga apabila ada sesuatu hal yang mungkin berbeda pemikirannya mereka mampu mempertahankan apa yang diyakini kebenarannya.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel Penelitian Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari data observasi lapangan, dan data yang diperoleh dari kuesioner serta data dokumentasi dimana kuesioner diperoleh dengan dilakukan skala likert yang mana setiap indikator dilakukan scoring dengan 5 skala likert anatra sangat setuju sampai denga tidak sangat setuju. Analisis data dengan menggunakan bentuk regresi linear berganda dalam penelitian ini yang memiliki variabel bebas lebih dari 1 variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan persamaan regresi liner berganda dalam bentuk seperti berikut ini:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

Y = Kesiapan kerja

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = Program keahlian

X₂ = Praktik kerja industri

X₃ = Motivasi kerja

e = *Error* (pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model namun dapat mempengaruhi)

A. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Instrumen

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
program keahlian	P1	0,686	0,237	Valid
	P2	0,501		Valid
	P3	0,634		Valid
	P4	0,658		Valid
	P5	0,712		Valid
	P6	0,601		Valid
	P7	0,664		Valid
	P8	0,708		Valid
	P9	0,645		Valid
	P10	0,570		Valid
	P11	0,673		Valid
	P12	0,712		Valid
	P13	0,601		Valid
	P14	0,664		Valid
	P15	0,708		Valid
	P16	0,645		Valid
	P17	0,570		Valid
	P18	0,673		Valid
Praktik Kerja	P1	0,778	0,235	Valid
	P2	0,808		Valid
	P3	0,709		Valid
	P4	0,709		Valid
	P5	0,778		Valid
	P6	0,759		Valid
	P7	0,808		Valid
	P8	0,709		Valid
	P9	0,567		Valid
	P10	0,709		Valid
	P11	0,778		Valid
	P12	0,759		Valid
	P13	0,787		Valid
	P14	0,790		Valid
	P15	0,456		Valid
	P16	0,420		Valid
	P17	0,280		Valid

		P18	0,476		Valid
		P19	0,455		Valid
		P20	0,600		Valid
	Motivasi Kerja	P1	0,516	0,237	Valid
		P2	0,532		Valid
		P3	0,412		Valid
		P4	0,826		Valid
		P5	0,461		Valid
		P6	0,467		Valid
		P7	0,412		Valid
		P8	0,826		Valid
		P9	0,461		Valid
		P10	0,467		Valid
		P11	0,516		Valid
		P12	0,532		Valid
		P13	0,412		Valid
		P14	0,826		Valid
		P15	0,461		Valid
		P16	0,467		Valid
		P17	0,412		Valid
		P18	0,826		Valid
	Kesiapan Kerja	P1	0,461	0,237	Valid
		P2	0,532		Valid
		P3	0,709		Valid
		P4	0,598		Valid
		P5	0,493		Valid
		P6	0,594		Valid
		P7	0,461		Valid
		P8	0,532		Valid
		P9	0,709		Valid
		P10	0,598		Valid
		P11	0,493		Valid
		P12	0,594		Valid
		P13	0,563		Valid
		P14	0,532		Valid
		P15	0,709		Valid
		P16	0,598		Valid
		P17	0,493		Valid

Sumber : Data Dioleah, 2023

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket.
Program Keahlian	0,913	0,60	Reliabel
Praktik Kerja	0,923		Reliabel
Motivasi Kerja	0,934		Reliabel
Kesiapan Kerja	0,901		Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
Program Keahlian	,344
Praktik Kerja	,373
Motivasi Kerja	.231

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Koefisien Regresi Parsial Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
					t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7,694	4,496		1.711	,092
1	Program keahlian	,413	,077	,344	6.6623	,003
	Praktik Kerja	,440	,089	,373	4.9438	,024
	Motivasi kerja	,321	,108	.231	2.9722	,041

a. Dependent Variable: kesiapan Kerja

Sumber : Data diolah, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program keahlian terhadap kesiapan kerja siswa

Berkaitan dengan hasil olah data pengaruh program keahlian terhadap kesiapan kerja diperoleh hasil koefisien sebesar 0,313 dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,005$, maka bisa disimpulkan bahwa program keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri kota Surakarta.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Iwan Riya Harja (2023) kompetensi kerja positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Muhammad Zainuddin (2022) Program Keahlian berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII dan XIII SMK Negeri 1 Selong.

Semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri Kota Surakarta maka akan meningkatkan kesiapan kerja bagi para siswa demikian juga sebaliknya bila kompetensi kerja semakin rendah maka kesiapan kerja siswa juga rendah. Tujuan diadakan program keahlian bagi para siswa SMK adalah membekali pengetahuan sikap dan pengetahuan yang kompeten: sehingga mereka disiapkan bisa mengisi pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang telah diajarkan di SMK ataupun mereka bisa bekerja secara mandiri; mereka bisa meniti karier, pengembangan diri dan profesional sesuai dengan keahliannya; dengan mereka juga mampu melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sesuai program keahlian.

Menurut Stevani (2015) Kesiapan kerja merupakan gabungan dari berbagai macam kondisi siswa, yang terdiri sikap mental serta pengalaman minat dan keinginan siswa untuk melaksanakan pekerjaan dimana mereka bekerja dibidang yang diminati oleh para siswa sebagai keseluruhan kondisi individu, meliputi fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan. Dari berbagai pendapat para pakar, maka bisa kita menyimpulkan kesiapan kerja keadaan seseorang yang dinyatakan suatu kesiapan yang dimiliki siswa yang berupa pengalaman dan pengetahuan serta kemampuan siswa untuk terjun langsung bekerja sesuai dengan program studi yang ditempuh di sekolah tersebut setelah berakhir yang ditempuh. Dengan program keahlian para siswa agar siswa didik akan lebih siap dalam bekerja

2. Praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

Berkaitan dengan hasil olah data pengaruh praktik kerja terhadap kesiapan kerja diperoleh hasil koefisien sebesar 0,373 dengan tingkat signifikan sebesar $0,024 < 0,050$ maka bisa disimpulkan bahwa praktik kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri kota Surakarta.

Dari hasil penelitian Yudianta Pratama (2028) dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja terhadap kesiapan kerja

siswa, Dina Indria Novita (2022) Praktik kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan siswa SMK Negeri 1 Solok maka agar mereka siap kerja ketika mereka lulus sekolah. Danu Ervandi (2014) praktik kerja di industri dan kemampuan akademis lulusan SMK secara positif dan signifikan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja para siswa SMK

Maka bisa disimpulkan semakin tinggi intensitas praktik kerja akan meningkatkan kesiapan kerja bagi para siswa SMK sebaliknya semakin sedikitnya atau kurangnya praktik kerja akan menyebabkan rendahnya kesiapan kerja para siswa, yang tentunya disiapkan etrampilan dan keuletan dan minat, pengetahuan, perilaku sikap yang mengarah untuk meningkatkan kesiapan kerja para siswa. Yang tentunya perlunya support dari para pendidik serta kondisi lingkungan yang mendukung mereka agar mereka lebih siap menghadapi duni kerja.

Praktik kerja akan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat serta membentuk sikap yang positif kepada para siswa yang bisa dikembangkan dalam praktik kerja yang dijalankan. Sesuai dengan dunia kerja yang sesungguhnya akan terjadi di lingkungan industri maupun masyarakat.

Praktik magang akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta memperluas jaringan komunikasi bagi para siswa dengan berbagai macam dunia industri yang ada sehingga apabila ada peluang kerja mereka segera mampu memperoleh informasi yang cepat sehingga mereka lebih siap menghadapi peluang kerja yang ada

3. Pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja siswa

Variable Motivasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN kota Surakarta seperti yang terlihat dalam tabel diatas, dengan koefisien regresi motivasi sebesar 0.231 dengan signifikansi sebesar 0.041. maka bisa disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri Kota Surakarta

Kebutuhan diibaratkan sebagai kekuatan atau tenaga (energi) yang menghasilkan dorongan bagi individu untuk melakukan kegiatan, agar dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang sudah terpenuhi atau terpuaskan tidak berfungsi atau kehilangan kekuatan dalam memotivasi suatu kegiatan, sampai saat timbul sebagai kebutuhan baru, yang mungkin saja sama dengan sebelumnya Maslow dalam teorinya mengetengahkan tingkatan kebutuhan yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi seseorang melakukan suatu kegiatan.

Penelitian ini sejalan dengan Maria Ulfa (2022) yang memberikan kesimpulan bahwa motivasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja bagi siswa kelas XII SMK SMK N 1 Seyegan. Aulia Nur Syailla (2017) menyimpulkan Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggaron. Iwan Riya Harja (2013) menjelaskan bahwa motivasi kerja siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta.

Maka bisa kita buat kesimpulan secara keseluruhan bahwa motivasi yang

tinggi yang dimiliki oleh siswa kelas XII akan semakin tinggi pula kesiapan kerja bagi kelas XII SMK Negeri Kota Surakarta, demikian juga semakin rendahnya motivasi kerja kelas XII SMKN Kota Surakarta akan menyebabkan kesiapan kerja kelas XII juga semakin Rendah.

Teori Maslow dengan apabila seseorang tidak memiliki apa-apa maka individu akan berusaha akan termotivasi oleh berbagai kebutuhan yang diperlukan yang terutama yang berkaitan kebutuhan fisiologika. Untuk itu para pendidik sangat penting memberikan dorongan motivasi kepada para sisw dengan membangun suatu komunikasi yang intensif kepada siswa dengan diskusi langsung, atau dengan sering mengadakan komunikasi yang efektif secara tatp muka maupun online dimana siswa berminat bekerja dengan memberikan ruang konsultasi kepada para siswa baik di kelas maupun ditempat Praktik Kerja siswa.

Apabila dijumpai siswa memiliki motivasi kerja yang menurun yaitu 1. Maka mendengar pendapat siswa dan menghargai para siswa biarkan mereka bebas berekspresikan diri sendiri sampai dia bisa atau mampu meningkatkan motivasi kerja dengan sendirinya. 2. Membangun hubungan yang baik kepada siapa saja dengan saling menghormati dan mempercai sehingga situasinya akan mampu meningkatkan kmotivasi mereka dengan sendirinya. 3. Memberikan apresiasi yang bagus terhadap setiap keberhasilan yang dihasilkan oleh para siswa berupa pujian yang tulus

KESIMPULAN

1. program keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri kota Surakarta. Semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri Kota Surakarta maka akan meningkatkan kesiapan kerja bagi para siswa demikian juga sebaliknya bila kompetensi kerja semakin rendah maka kesiapan kerja siswa juga rendah. Tujuan diadakan program keahlian bagi para siswa SMK adalah membekali pengetahuan sikap dan pengetahuan yang kompeten: sehingga mereka disiapkan bisa mengisi pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang telah diajarkan di SMK ataupun mereka bisa bekerja secara mandiri; mereka bisa meniti karier, pengembangan diri dan professional sesuai dengan keahliannya; dengan mereka juga mampu melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sesuai program keahlian
2. praktik kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri kota Surakarta. semakin tinggi intensitas praktik kerja akan meningkatkan kesiapan kerja bagi para siswa SMK sebaliknya semakin sedikitnya atau kurangnya praktik kerja akan menyebabkan rendahnya kesiapan kerja para siswa, yang tentunya disiapkan etrampilan dan keuletan dan minat, pengetahuan, perilaku sikap yang mengarah untuk meningkatkan kesiapan kerja para siswa. Yang tentunya perlunya support dari para pendidik serta kondisi lingkungan yang mendukung mereka agar mereka lebih siap menghadapi duni kerja
3. motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri Kota Surakarta. secara keseluruhan bahwa motivasi yang tinggi

yang dimiliki oleh siswa kelas XII akan semakin tinggi pula kesiapan kerja bagi kelas XII SMK Negeri Kota Surakarta, demikian juga semakin rendahnya motivasi kerja kelas XII SMKN Kota Surakarta akan menyebabkan kesiapan kerja kelas XII juga semakin Rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Adityagana, D. A., dkk. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah, 2018.
- Depdiknas. (2003) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dikmenjur. (2008). Pelaksanaan Prakerin. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Emi Prabawati Dwi Sulistyarini. (2012). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri I Tempel. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2016). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2007). Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Humanika. Ghazali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Oktavia, M. dkk. 2014. Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan Kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang. Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika, (online), 2 (1): 15, (<http://ejournal.unp.ac.id>), diakses 12 Oktober 2016.
- Panji. (2009). Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Putriatama, Ega, dkk. 2016. Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta

- Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Probolinggo. (online), (<http://journal.um.ac.id>). Diakses 12 oktober 2016.
- Rachmawati, P. S., dkk. (2018). Pengaruh Praktik Kerja di Unit Produksi dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI di SMK N 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–16.
- Sutan Remy Sjahdeini. 1999. *Rahasia Bank dan Berbagai Masalah Disekitarnya*. Jurnal Hukum Bisnis. Hlm 4.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosara, D. B., dkk. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik
- Samsudi, Sunyoto & Widodo, J. (2015). Development Management Model of Industrial Work Practice at Vocational High School Based Entrepreneurship, (December), 11–12.
- Padadan Setyaprabowo. (2008). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Purworejo Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.